BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sekolah dihadirkan untuk mendidik para siswa sehingga menjadi manusia yang cerdas. Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3).[[1]](#footnote-2)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sekolah melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan lain-lain sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut sangat diharapkan dapat berlangsung atau berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang beijalan atau berlangsung dengan baik tentu tidak terlepas

dari peranan siswa atau anak didik yang mengikutinya. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sangat penting. Kedisiplinan siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa mengikuti setiap mata pelajaran di sekolah. Dalam hal ini ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, baik itu jam masuk sekolah maupun jam keluar sekolah. Sebagai warga sekolah, siswa wajib atau haras mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah di mana siswa itu berada, sehingga tidak dipandang buruk oleh teman, guru, maupun sekolah lain. Setiap sekolah memiliki peraturan yang sifatnya umum tetapi patut untuk dipatuhi, seperti aturan tidak membolos saat pelajaran, hadir di sekolah sebelum jam sekolah berlangsung, dan peraturan-peraturan lainnya. Selain siswa, peran guru juga dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan, bukan hanya siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik, namun di dalamnya guru juga memiliki peranan yang sangat penting.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan, berarti tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dahulu; dan berikutnya, semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan itu. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merapakan pemyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada keseluruhan isi bidang studi, sedangkan tujuan khusus merapakan pemyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan ini mengacu pada konstruk tertentu (apakah itu fakta, konsep, prosedur, atau prinsip) dari bidang studi.[[2]](#footnote-3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan hal yang sangat penting seperti yang dikatakan oleh Maman Rachman bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”[[3]](#footnote-4). Menurut Fitzhugh Dodson disiplin adalah mengajar, jadi bila kita mendisiplinkan anak-anak maka kita sebetulnya sedang mengajar mereka dua hal, yaitu melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang jahat.[[4]](#footnote-5)

Peran guru itu banyak, bukan hanya sekadar mengajar. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Bab 1, Pasal 1, ayat 1), misalnya menegaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dilihat dari segi kebutuhan peserta didik, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya. Dalam peran sebagai pendidik, perlengkapan yang diberikan guru kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral, serta spiritual. Sebagai pendidik, guru menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya ajaran tentang baik atau buruk yang menyangkut diri sendiri yang dikembangkan, melainkan juga termasuk ajaran tentang baik dan buruk yang berlaku dilingkungan sosial. Keseluruhan dimensi kepribadian anak didik patut dibina oleh pendidik supaya bertumbuh menjadi dewasa {mature). Anak didik merupakan mahkluk multidimensi, memiliki dimensi sosial dan pribadi, serta memiliki aspek fisik, perasaan, sikap, dan kehendak, juga hati dan roh.[[5]](#footnote-6)

Menurut aturan (tata tertib) yang berlaku di Sekolah Menengah Kristen Pelangi Makale, jam masuk sekolah dimulai pada pukul 07:30 waktu Indonesia tengah, kemudian jam keluar sekolah pukul 01:50 waktu Indonesia tengah. Jika ada siswa yang terlambat maka siswa tersebut akan diberikan sanksi yaitu siswa diberikan hukuman lari keliling sekolah, membersihkan kamar mandi, berdiri di lapangan atau di depan kelas selama jam pelajaran itu berlangsung, dan lain-lain. Kemudian siswa harus berada dalam kelas selama jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran berakhir, juga siswa tidak dibenarkan meninggalkan lokasi sekolah tanpa alasan yang jelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tanpa mendapat izin dari guru piket dan diketahui oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada saat minta izin[[6]](#footnote-7). Jika ada siswa yang kedapatan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, maka sanksi yang diberikan yaitu siswa tersebut harus membuat surat pemyataan untuk tidak mengulangi lagi perilaku membolos sekolah, lari keliling lapangan, berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung, dan lain-lain. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Pelangi Makale merupakan salah satu sekolah Kristen yang ada di Tana Toraja yang seharusnya menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain. Khususnya keteladanan dalam disiplin terhadap tata tertib sekolah.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Pelangi Makale sering membolos sekolah. Pada waktu jam sekolah mereka lebih suka berkeliaran di jalan, di pertokoan, di kantin sekolah, kumpul-kumpul bersama teman di tempat kos, atau kembali ke rumah sebelum jam pulang dari sekolah, dan bahkan ada diantara mereka tidak terus ke sekolah mengikuti pelajaran. Untuk itu penulis terdorong untuk mengkaji masalah yang menyebabkan beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Pelangi Makale sering bolos sekolah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah apa yang menyebabkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Pelangi Makale sering bolos sekolah?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menguraikan penyebab siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Pelangi Makale sering bolos sekolah.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Sebagai bahan masukan di STAKN Toraja untuk pengembangan studi jurusan PAK, khususnya mata kuliah etika pendidikan, Psikologi Perkembangan serta mata kuliah lain yang terkait.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar bisa menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya dalam penanganan perilaku membolos sekolah.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberi masukan kepada orangtua agar mengetahui penyebab siswa bolos sekolah sehingga bisa mengarahkan mereka.
4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Yang berisi Mengenal Siswa/Murid, Penyebab dan Dampak Siswa Bolos Sekolah, Disiplin Sekolah, dan

Landasan Alkitab Tentang disiplin dalam Peijanjian Lama dan Perjanjian Barn.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, Yang berisi Lokasi Penelitian, yang meliputi Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SMK Kristen Pelangi Makale, dan Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Metode Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : PEMAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab V : PENUTUP, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

1. B.S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011),

h. 103. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Nyoman S. Degeng,** Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Varlabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian **(Bandung:Kalam Hidup, 2013), h. 39-40.** [↑](#footnote-ref-3)
3. Maman Rochman, **Manajemen Kelas** (Jakarta:Depdiknas, Proyek Pembelajaran Guru SD, 1999), h. 168. [↑](#footnote-ref-4)
4. Fitzhugh Dadson, **Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h. 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. B.S. Sidjabat, h. 101-103. [↑](#footnote-ref-6)
6. Dokumen Sekolah, h. 7, 13. [↑](#footnote-ref-7)